Portalnya Dunia Usaha

INDOLINE

www.INvestorDailyOnLINE.com

SELASA, 27 OKTOBER 2026 — EDISI e-PAPER 2026 - 001

BEI Perkuat Reformasi Pasar Modal

Jakarta, INDOLINE - Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengubah mekanisme kebijakan pengawasan perdagangan saham mulai awal November 2026. Suspensi perdagangan saham dan *Unusual Market Activity* (UMA) terhadap saham tidak lagi dilakukan BEI, melainkan suspensi dilakukan terhadap rekening efek tertentu yang terindikasi melakukan pelanggaran.

"Banyak masukan kepada kami, tindakan suspensi atas perdagangan saham itu menggangu likuiditas pasar. Menggangu kepada investor retail kita yang jumlahnya begitu banyak dan membutuhkan likuiditas," ujar Direktur Utama BEI Jeffrey Hendrik menyampaikan hal tersebut dalam Konferensi Pers OJK dan BEI di Main Hall BEI, Jakarta, Senin (26/10/2026).

Hal itu disampaikan bertepatan dengan penerapan eksklusi pengeluaran saham-saham High Shareholding Concentration (HSC) dari perhitungan bobot Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). BEI berkoordinasi dengan OJK untuk menyesuaikan karakteristik pasar modal Indonesia, memperketat pengawasan, menyempurnakan metodologi terkait konsentrasi kepemilikan saham tinggi atau HSC dan buyback saham tanpa RUPS diperpanjang hingga Juni 2027.

"Kami akan mengumumkan kepada publik indikasi awal dimulainya investigasi, dan di dalam proses investigasi itu kami dapat mengambil tindakan tertentu, berkoordinasi dengan OJK termasuk melakukan pembatasan (UMA) dan penghentian sementara kegiatan dari rekening efek tertentu," ujarnya.

Jeffrey juga menjelaskan terkait saham dengan HSC yang tidak akan diperhitungkan dalam IHSG. Kebijakan ini merupakan kelanjutan dari kebijakan sebelumnya bahwa saham-saham HSC tidak bisa masuk dalam indeks IDX30, LQ45 maupun IDX80. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**



Indoline/Antara

Penyesuaian Karakteristik Pasar Modal Indonesia

Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Jeffrey Hendrik (ketiga kiri) bersama Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Hasan Fawzi (ketiga kanan), Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI Yulianto Aji Sadono (kiri), Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI Irvan Susandy (kedua kiri), Kepala Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK Agus Firmansyah (kedua kanan) dan Direktur Pengembangan BEI Iding Pardi (kanan) menyampaikan keterangan terkait update perkembangan pasar modal Indonesia di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Senin (26/10/2026).

Dalam Tiga Tahun, Danantara Bidik Investasi USD 20-30 M

Jakarta, INDOLINE - Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara) Indonesia menargetkan investasi proyek industri strategis mencapai 20 hingga 30 miliar dolar Amerika Serikat (AS) atau sekitar Rp361,4 triliun hingga Rp542,1 triliun dalam dua hingga tiga tahun ke depan.



Indoline/Antara

Pembukaan Danantara Technology Innovation Investment Forum 2026

CEO Danantara Indonesia Rosan Roeslani (ketiga kiri) bersama CTO Danantara Indonesia Sigit Puji Santosa (kiri), Menko Bidang Pangan Zulkifli Hasan (kedua kiri), Menko Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan Agus Harimurti Yudhoyono (ketiga kanan), Menko Bidang Pemberdayaan Masyarakat Muhaimin Iskandar (kedua kanan), dan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Brian Yuliarto (kanan) menekan tombol bersama pada pembukaan Danantara Technology Innovation Investment Forum (DTIIF) 2026 di Jakarta, Senin (26/10/2026). Forum yang berlangsung pada 26 - 28 Oktober 2026 tersebut mempertemukan tokoh ekonomi, ilmuwan, dan pemimpin perusahaan teknologi global untuk menghubungkan inovasi dengan modal global serta membuka peluang industrialisasi di Indonesia.

Chief Technology Officer (CTO) Danantara Indonesia Sigit Puji Santosa menyampaikan, target tersebut seusai memaparkan portofolio lebih dari 40 proyek industri dalam sesi C-Suite Danantara Technology Innovation Investment Forum (DTIIF) 2026, di Jakarta, Senin.

"Kalau kita bisa mencapai 20-30 miliar dolar AS dalam waktu 2-3 tahun ke depan, itu akan sangat bagus.Tapi kami ingin lebih dari itu," kata Sigit.

Sigit menjelaskan, Danantara menyiapkan lebih dari 40 proyek strategis dalam kerangka pengembangan lima tahun ke depan.

Sejumlah proyek tersebut sedang melalui proses studi kelayakan (feasibility study/FS) dan dapat dilanjutkan ke tahap perancangan teknik awal (front-end engineering design/FEED) sesuai kebutuhan.

Menurut dia, portofolio tersebut mencakup lima klaster industri utama, yakni energi; pangan dan teknologi kesehatan; infrastruktur, mobilitas, dan telekomunikasi; pertahanan, maritim, dan dirgantara; serta material maju. Adapun klaster keenam mencakup industri lainnya, termasuk elektronika, permesinan, teknologi finansial, dan semikonduktor.

"Kami dalam 5 tahun ke depan ini, kami sampaikan tadi, sekitar 40 lebih dari proyek hilirisasi. Saat ini kami sedang melakukan proses full FS, dan juga langsung kalau perlu kita ke FEED," ujar dia lagi.

Dari sejumlah sektor tersebut, Sigit menyebut mineral, material maju, dan semikonduktor sebagai prioritas pengembangan karena memiliki potensi memberikan dampak ekonomi yang besar.

Pengembangan sektor mineral diarahkan tidak hanya pada kegiatan ekstraksi, tetapi juga pengolahan menjadi komponen, subsistem, hingga produk akhir yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

"Jadi itu yang akan kita prioritaskan," ujarnya pula.

Untuk merealisasikan pengembangan tersebut, Danantara akan mengutamakan penguatan industri yang sudah ada, termasuk BUMN, serta membuka kerja sama dengan perusahaan lain apabila kemampuan industri dalam negeri belum mencukupi.

"Dan kalaupun memang tidak ada yang existing, maka Danantara juga siap membangun industri baru bersama mitra-mitra strategis kita," kata Sigit.

Pada sektor energi, portofolio Danantara mencakup dukungan terhadap program pengembangan tenaga surya berkapasitas 100 gigawatt (GW), pengolahan batu bara menjadi dimetil eter (DME), pembangkit listrik tenaga nuklir, kilang minyak, dan penguatan rantai nilai baterai kendaraan listrik.

Sedangkan pada sektor infrastruktur digital, Danantara memaparkan pengembangan kecerdasan buatan (AI) nasional, komputasi awan berdaulat (sovereign cloud), rencana pusat data berkapasitas daya 1 GW, serta teknologi blockchain.

Sigit juga menyebut rencana pengembangan enam bidang semikonduktor di Indonesia, salah satunya mencakup cip pengendali dan cip untuk pusat data.

Pengembangan tersebut diarahkan untuk memperkuat kemampuan industri dalam negeri dalam memproduksi perangkat teknologi, bukan hanya menyediakan infrastruktur

Di bidang pangan dan kesehatan, Danantara menyiapkan pengembangan industri bahan baku farmasi, vaksin, obat-obatan biologis, biosimilar, serta peralatan medis. Sigit menyebut hampir 94 persen kebutuhan bahan baku obat di Indonesia masih bergantung pada impor.

Adapun pada sektor material maju, portofolio proyek mencakup pengolahan unsur tanah jarang, tembaga, aluminium, baja tahan karat, serta pengembangan produk logam bernilai tambah untuk kebutuhan industri manufaktur.

"Lima ini cukup besar sebenarnya. Saya kira kalau kita 20-30 miliar dolar AS itu mungkin within the reach, tapi kami kira bisa lebih tinggi lagi dari itu," kata dia.

Sigit menilai pengembangan industri nasional perlu bergerak melampaui kegiatan ekstraksi sumber daya alam dan perakitan produk, menuju penguasaan teknologi, desain, penelitian, dan pengembangan serta kemampuan menghasilkan komponen industri.

Selain portofolio proyek tersebut, ia memaparkan rencana pengembangan 10 kota pintar (smart cities) bersama Danantara Asset Management serta koridor teknologi yang mencakup industri semikonduktor, kendaraan listrik, pertahanan, dan elektronika.

Danantara juga membuka peluang kerja sama dengan perusahaan, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian, baik dari dalam maupun luar negeri, guna memperkuat penguasaan teknologi dan mendukung pelaksanaan proyek industri.

"Kita tidak hanya akan berhenti pada MoU atau NDA," kata Sigit pula.

Sebagai konteks penguatan industrialisasi, Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi hilirisasi mencapai Rp480 triliun sepanjang Januari-September 2026, tumbuh 11,3 persen secara tahunan dan berkontribusi 31,2 persen terhadap total realisasi investasi nasional sebesar Rp1.539,2 triliun.

Secara keseluruhan, realisasi investasi nasional pada Januari-September 2026 telah mencapai 75,4 persen dari target tahun ini sebesar Rp2.041,3 triliun, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak sekitar 2,19 juta orang**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com* **(ID1/Ant)**

— BUSINESS —

UMKM Indonesia Siap Mendunia, Bank BSN Gaspol Gandeng Barantin Perluas Akses Pembiayaan Syariah



Bank BSN terus memperkuat peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sinergi tersebut merupakan upaya untuk mendorong UMKM Indonesia naik kelas dan menembus pasar global.

.2

— MONEY & MARKETS —

BSI LYFE Card Gaet Anak Muda: *Lifestyle Jalan, Kantong Pun Aman*



Buat generasi muda, hidup bukan cuma soal rutinitas. Ada banyak hal yang ingin dijalani, mulai dari traveling, olahraga, nonton konser, mencoba hobi baru, sampai berburu berbagai pengalaman seru. Di saat yang sama, mereka juga terbiasa dengan layanan yang cepat, praktis, dan serba digital. Tantangannya, semua itu tetap perlu dijalani dengan pengelolaan keuangan yang bijak agar cashflow tetap aman.

.3

Investor Pasar Modal di Banten Capai 1,2 Juta

Banten, INDOLINE - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal di Provinsi Banten hingga akhir Maret 2026 mencapai sekitar 1,2 juta orang, yang menempatkan daerah ini pada peringkat kelima secara nasional.

"Hingga akhir Maret 2026, jumlah investor pasar modal di Banten mencapai sekitar 1,2 juta investor dan berada pada peringkat kelima nasional, ini merupakan modal yang baik untuk terus kita kembangkan," kata Gubernur Banten, Andra Soni melalui keterangannya di Serang, Banten, kemarin.

Dirinya mengapresiasi peningkatan minat masyarakat untuk berinvestasi secara legal tersebut sebagai bentuk semakin tingginya melek finansial di wilayahnya.

Dalam kegiatan memperingati Bulan Inklusi Keuangan 2026 itu, Gubernur menyampaikan apresiasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK), serta seluruh lembaga jasa keuangan.

Dia menegaskan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Banten terus berkomitmen memperluas akses keuangan daerah melalui sinergi bersama OJK dan optimalisasi peran Bank Banten sebagai bank pembangunan daerah.

Sementara itu, Kepala OJK Provinsi Banten Adi Dharma, menekankan pentingnya keseimbangan antara perluasan akses dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang aman"Inklusi keuangan bukan sekadar membuka akses, tetapi juga memastikan masyarakat mampu memanfaatkan layanan keuangan secara bijak, aman, dan produktif," ujarnya.

Gelaran Pasar Keuangan Rakyat 2026 tersebut juga diisi dengan pameran keuangan (Financial Expo), bursa UMKM, hingga sarana edukasi guna memproteksi masyarakat dari maraknya aktivitas keuangan ilegal**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Penerbit : PT HG Smart Media SK Menteri Hukum Republik Indonesia AHU-A125584.AH.01.30.Tahun 2026 | Redaksi : INDOLINE, Indonesia Stock Exchange (IDX) Building/Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 23, SCBD, Jln. Jenderal Soedirman Kav. 52 - 53 Lot. 2, Jakarta

Darma Henwa Cetak Laba Rp513,08 Miliar

Jakarta, INDOLINE - Pada kuartal tiga 2026, PT Darma Henwa Tbk. (DEWA) membukukan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp513,08 miliar.

Capaian tersebut meningkat 114,55% secara tahunan (year on year/YoY) dibandingkan posisi Rp239,14 miliar pada kuartal III/2025. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, kemarin.

Emiten kontraktor pertambangan ini juga mengungkapkan, pendapatan tumbuh 9,71% dari Rp4,65 triliun menjadi sebesar Rp5,10 triliun. Seluruh pendapatan ini berasal dari segmen jasa pertambangan.

Di sisi lain, beban pokok pendapatan DEWA terkendali dengan kenaikan 2,26% YoY menjadi Rp4,06 triliun. Alhasil, laba bruto perseroan terkerek 53,72% YoY menjadi Rp1,03 triliun, dari posisi Rp673,15 miliar pada kuartal III/2025.

Kinerja positif DEWA sepanjang kuartal III/2026 juga ditopang oleh pos-pos operasional lainnya, seperti pos pendapatan lain-lain bersih yang melonjak menjadi Rp260,20 miliar dari sebelumnya Rp19,86 miliar per September 2025.

Perseroan juga mencatatkan keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp3,53 miliar, membaik dari posisi kerugian selisih kurs Rp2,96 miliar pada tahun lalu.

Kendati demikian, DEWA mencatatkan peningkatan pada beban operasional. Beban umum dan administrasi naik menjadi Rp322,35 miliar dari sebelumnya Rp181,70 miliar. Beban keuangan perseroan juga membengkak menjadi Rp319,43 miliar dibandingkan periode September 2025 yang tercatat Rp177,97 miliar.

Sementara itu, meski terdapat kenaikan beban, perseroan tetap mampu membukukan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp659,90 miliar, melesat 98,15% YoY dibandingkan capaian Rp333,02 miliar pada kuartal III/2025. Alhasil, kenaikan bottom-line mendorong laba per saham dasar perseroan meningkat ke Rp13,10 dari posisi sebelumnya Rp6,34 per 30 September 2025.

Dari segi neraca keuangan, total aset DEWA hingga akhir September 2026 tercatat menguat 8,38% menjadi Rp18,13 triliun, dibandingkan posisi akhir Desember 2025 (year to date/YtD) sebesar Rp16,73 triliun.

Peningkatan aset tersebut selaras dengan naiknya liabilitas perseroan sebesar 21,16% YtD menjadi Rp9,86 triliun, dari sebelumnya Rp8,14 triliun. Sementara itu, total ekuitas DEWA terkoreksi 3,74% YtD menjadi Rp8,26 triliun.

Adapun posisi kas dan bank pada akhir periode DEWA tercatat sebesar Rp744,92 miliar, atau mengalami penurunan 36,64% YoY dibandingkan kuartal III/2025. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**



Indoline/ist

Asuransi Generali Beri Proteksi Untuk Pelari

Chief Financial Officer Generali Indonesia Maria Elvida (kiri) memberikan proteksi asuransi kepada perwakilan pelari myBCA Jakarta Running Festival (JRF) di Jakarta, Minggu (25/10/2026). Untuk pertama kalinya, Generali Indonesia mendukung myBCA Jakarta Running Festival 2026 sebagai official insurance partner, dengan memberikan proteksi kepada 37.000 pelari, atas risiko jiwa dan kesehatan yang diakibatkan oleh kecelakaan, termasuk berbagai risiko yang berhubungan langsung dengan olahraga lari selama acara berlangsung. JRF menjadi ajang lari keempat yang didukung Generali Indonesia tahun ini.

UMKM Indonesia Siap Mendunia, Bank BSN Gaspol Gandeng Barantin Perluas Akses Pembiayaan Syariah



Indoline/Dok BSN

Indonesia Quarantine Expo (IQEXPO) 2026

Direktur Commercial & Corporate Banking PT Bank Syariah Nasional (Bank BSN) Maqin U. Norhadi (tengah) berbincang dengan Menteri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Maman Abdurrahman dan Kepala Badan Karantina Indonesia (Barantin) Abdul Kadir Karding di sela acara Indonesia Quarantine Expo (IQEXPO) 2026 di Jakarta, Jumat (23/10/2026).

Jakarta, INDOLINE - Bank BSN terus memperkuat peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sinergi tersebut merupakan upaya untuk mendorong UMKM Indonesia naik kelas dan menembus pasar global.

Oleh: **R. Maharrani**

Melalui kolaborasi lintas sektor, Bank BSN berkomitmen mendukung perluasan akses pembiayaan syariah, meningkatkan daya saing, serta membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Kolaborasi lintas sektor juga menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang lebih kuat dan inklusif.

Melalui sinergi yang berkelanjutan, akses terhadap layanan keuangan diharapkan semakin luas sehingga pelaku UMKM memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(ID1)**



Indoline/Dok BSN

Direktur Commercial & Corporate Banking PT Bank Syariah Nasional (Bank BSN) Maqin U. Norhadi berbincang dengan Corporate Secretary Bank BSN Dody Agoeng di sela acara Indonesia Quarantine Expo (IQEXPO) 2026 di Jakarta, Jumat (23/10/2026).

MiniMax Gandeng Folago (IRSX)

RESMI JADI DISTRIBUTOR STRATEGIS AI DI INDONESIA & SIAP JADI AI TOKEN FACTORY

Oleh: **RIZKI M**

SHANGHAI, INDOLINE - Folago (IRSX) dan MiniMax meresmikan kemitraan strategis lewat penandatanganan penunjukan Folago di Shanghai sebagai distributor strategis MiniMax di Indonesia. Di mana sebelumnya, Folago baru saja melakukan penandatanganan kerja sama dengan YouTube pada tanggal 23 Oktober 2026 lalu.

Melalui kemitraan ini, IRSX menjadi partner resmi Minimax dan dapat menjual kembali token MiniMax sebagai distributor tunggal kepada pengguna di dalam ekosistemnya, sekaligus memperoleh akses ke teknologi MiniMax untuk memperkuat produksi drama pendek.

Penandatanganan digelar dalam acara Signing Ceremony bertajuk "Appointment Strategic Partnership" di Shanghai, dengan penandatangan Direktur Utama Folago Subioto Jingga dan Head of MiniMax B2B Business Hu WeiQi. Langkah ini mengikuti ekspansi Folago ke produksi film dan micro drama berbasis kecerdasan buatan (AI) yang diumumkan sebulan terakhir.

Dengan penunjukan ini, IRSX menjadi mitra strategis resmi dan satu-satunya distributor MiniMax di Indonesia. Token MiniMax akan dijual kembali melalui ekosistem Folago, yang menurut keterangan perusahaan mencakup lebih dari 250.000 kreator digital dan 125.000 afiliator e-commerce di Indonesia. Basis pengguna itu menjadi saluran distribusi potensial bagi layanan AI MiniMax.

Selain hak distribusi, Folago dapat memakai MiniMax untuk kebutuhannya sendiri di dalam ekosistem, termasuk mempercepat produksi drama pendek, format hiburan vertikal berdurasi satu hingga tiga menit per episode.

Melalui kerja sama ini, Folago (IRSX) berencana menjadi AI Token Factory di Indonesia. Token adalah satuan pemakaian layanan AI: setiap kali kreator, pelaku usaha, atau pengembang menjalankan model AI untuk membuat teks, suara, gambar, atau video, token itulah yang dihitung dan dibayar. Sebagai distributor resmi, Folago ingin menjadi pintu masuk yang mudah bagi pengguna di Indonesia untuk mengakses layanan AI global.

Kemitraan dengan MiniMax menjadi fondasi rencana tersebut. IRSX menargetkan kerja sama dengan berbagai penyedia AI lainnya, sehingga ke depan ekosistemnya dapat menawarkan beragam layanan AI dalam satu jalur distribusi dan menjadikan Folago distributor token AI yang besar di Indonesia. Jaringan kreator, afiliator e-commerce, dan pelaku usaha yang sudah ada di ekosistem Folago menjadi modal awal untuk menjangkau pengguna.

"Kemitraan ini adalah langkah penting bagi Folago untuk menghadirkan teknologi AI kelas dunia kepada kreator, pelaku usaha, dan masyarakat Indonesia. Kami melihat peluang besar untuk membuat akses terhadap AI semakin luas lewat peran kami sebagai AI Token Factory di Indonesia," ujar Direktur Utama Folago (IRSX), Subioto Jingga.

"Indonesia adalah pasar yang dinamis dengan komunitas kreator yang kuat. Kami senang menggandeng Folago sebagai mitra strategis dan distributor tunggal MiniMax di Indonesia, dan berharap kerja sama ini membantu lebih banyak kreator serta pelaku usaha memanfaatkan teknologi MiniMax," kata Head of MiniMax B2B Business, Hu WeiQi.



Indoline/RIZKI M

Kolaborasi Folago – MiniMax di Shanghai, Tiongkok, Senin (26/10/2026).

MiniMax adalah perusahaan kecerdasan buatan asal Shanghai yang berdiri pada Desember 2021. Para pendirinya adalah Yan Junjie (CEO), Yun Yeyi, dan Zhou Yucong, peneliti computer vision asal SenseTime. Pada Maret 2024, MiniMax menghimpun sekitar USD 600 juta dalam putaran pendanaan yang dipimpin Alibaba dengan valuasi USD 2,5 miliar, dengan Tencent, HongShan, dan IDG Capital sebagai investor lain. Sahamnya melantai di Bursa Hong Kong pada 9 Januari 2026 dengan kode 0100.

Produk MiniMax mencakup model bahasa seri M, dengan M3 sebagai yang terbaru (dirilis 1 Juni 2026), lini pembuat video Hailuo, dan MiniMax Audio untuk sintesis suara dan musik. Model video terbarunya, H3, dirilis akhir Juli 2026 dengan resolusi 2K, audio yang dihasilkan bersamaan dengan gambar (dialog, efek suara, musik), dan fitur referensi untuk menjaga konsistensi karakter.

Bagi Folago, kemitraan ini melanjutkan ekspansi di bidang AI. PT Folago Global Nusantara Tbk (IDX: IRSX) menyebut dirinya perusahaan creator economy di bidang AI, media commerce, dan hiburan. Lewat anak usahanya, PT Folago Artificial Intelligence Commerce (FAIC), perusahaan mengembangkan produksi AI micro drama, film, musik, iklan televisi, dan live streaming, termasuk lewat platform KreasiKita.

Direktur Utama Subioto Jingga menyatakan pada 24 September 2026, bahwa teknologi pembuat video AI akan memperkuat kapasitas produksi di segmen micro drama, film, dan musik. Kemitraan ini masuk ke pasar yang sedang tumbuh cepat. Dari sisi bisnis, peran distributor membuka sumber pendapatan baru dari penjualan token di luar produksi konten, sementara akses ke teknologi video MiniMax menambah pilihan mesin produksi bagi FAIC, yang sebelumnya menyebut memakai Dreamina Seedance 2.5. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(ID1/RIZ)**

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
SELASA, 27 OKTOBER 2026

BSI LYFE Card Gaet Anak Muda: *Lifestyle Jalan, Kantong Pun Aman*

Jakarta, INDOLINE - Buat generasi muda, hidup bukan cuma soal rutinitas. Ada banyak hal yang ingin dijalani, mulai dari traveling, olahraga, nonton konser, mencoba hobi baru, sampai berburu berbagai pengalaman seru. Di saat yang sama, mereka juga terbiasa dengan layanan yang cepat, praktis, dan serba digital. Tantangannya, semua itu tetap perlu dijalani dengan pengelolaan keuangan yang bijak agar *cashflow* tetap aman.

Oleh: **R. Annisa**



Indoline/Dok. BSI

BSI Luncurkan BSI LYFE Card, Kartu Khusus Millenial dan Gen Z

Direktur Information Technology BSI Muharto Hadi Suprapto (kiri), Managing Director Mastercard Wibawa Prasetyawan dan Direktur Retail Banking BSI Erwan Kemas Husainy (kanan) saat peluncuran BSI LYFE Card di sela rangkaian BSI International Expo 2026 di JICC, baru-baru ini. PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI) meluncurkan layanan BSI LYFE Card, kartu pembiayaan syariah yang dirancang khusus untuk mendukung gaya hidup milenial dan generasi Z.

Menjawab kebutuhan tersebut, PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI) meluncurkan BSI LYFE Card, kartu pembiayaan syariah yang dirancang khusus untuk mendukung gaya hidup milenial dan generasi Z. Hadir dengan fasilitas cicilan tetap 0% hingga 24 bulan, BSI LYFE Card membantu nasabah memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan tanpa harus mengganggu kondisi keuangan bulanan.

Tingginya minat masyarakat terhadap kartu pembiayaan BSI tercermin dari pertumbuhan jumlah kartu yang mencapai 19% secara tahunan dalam satu tahun terakhir dan didominasi oleh segmen generasi muda.

Melalui BSI LYFE Card, BSI ingin menghadirkan solusi yang memungkinkan anak muda terus mengejar passion, menikmati berbagai pengalaman baru, dan menjalani gaya hidup yang diinginkan dengan lebih tenang.

Peluncuran BSI LYFE Card dilakukan dalam rangkaian BSI International Expo 2026 di Jakarta International Convention Center (JICC) yang mengusung tema Buy Local Go Global. Semangat ini sejalan dengan tren anak muda yang semakin mengapresiasi karya dan produk lokal yang berkualitas, sekaligus memiliki wawasan global dan semangat untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman baru.

Direktur Information Technology BSI, Muharto Hadi Suprapto mengatakan, BSI terus menghadirkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan nasabah, termasuk generasi muda yang membutuhkan solusi transaksi yang mudah, aman, dan sesuai prinsip syariah.

"Bagi BSI, Melayani Sepenuh Hati berarti memahami kebutuhan nasabah dan menghadirkan solusi yang relevan dengan keseharian mereka. Melalui BSI LYFE Card, kami ingin semakin dekat dengan generasi muda dengan memberikan kemudahan bertransaksi sekaligus membantu mereka mengelola keuangan secara lebih bijak," ujar Muharto Hadi Suprapto.

Salah satu keunggulan utama BSI LYFE Card adalah fasilitas cicilan tetap 0% hingga 24 bulan yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pembelian gadget, perlengkapan olahraga, traveling, tiket konser, hingga kebutuhan lifestyle lainnya.

Dengan skema cicilan yang terencana, nasabah tetap bisa menikmati berbagai aktivitas yang disukai tanpa membuat cashflow bulanan menjadi berat.

BSI LYFE Card juga menawarkan berbagai keuntungan menarik, mulai dari cashback hingga Rp300 ribu untuk nasabah baru, cashback 5% untuk transaksi layanan berlangganan digital di merchant pilihan dan MRT Jakarta, serta program diskon menarik di berbagai merchant pilihan.

Tak hanya itu, generasi muda saat ini juga semakin peduli terhadap isu sosial dan memiliki semangat untuk berbagi serta memberikan dampak positif bagi sesama. Sejalan dengan semangat itu, BSI LYFE Card memiliki fitur donasi 0,1% atas setiap transaksi di merchant F&B dan e-commerce yang nantinya akan disalurkan kepada yang membutuhkan.

Berbagai benefit ini dihadirkan untuk menemani gaya hidup generasi muda yang aktif, digital, gemar eksplorasi hal baru, sekaligus memberikan lebih banyak kebaikan melalui setiap transaksi yang dilakukan.

Pengalaman menggunakan kartu juga dibuat semakin praktis melalui aplikasi BYOND by BSI. Nasabah dapat melakukan aktivasi kartu, melihat kartu virtual, memantau limit dan sisa limit, hingga mengecek riwayat transaksi secara real time langsung dari ponsel. Dengan begitu, pengguna tetap memiliki kontrol terhadap pengelolaan keuangannya setiap saat. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(*)**

Garuda Metalindo Cetak Penjualan Rp1,42 Triliun

Jakarta, INDOLINE - Di kuartal tiga 2026, PT Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp116,74 miliar. Realisasi tersebut tumbuh 8,34% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp107,76 miliar. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, kemarin.

Pertumbuhan laba bersih BOLT sejalan dengan peningkatan penjualan neto sepanjang sembilan bulan pertama 2026. Perseroan mencatatkan penjualan neto sebesar Rp1,42 triliun, naik 12,97% dibandingkan dengan Rp1,26 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan tersebut diikuti oleh peningkatan beban pokok penjualan sebesar 11,43% menjadi Rp1,10 triliun dari sebelumnya Rp983,38 miliar.

Dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan beban pokok penjualan, laba bruto BOLT meningkat 18,48% menjadi Rp325,04 miliar. Pada periode yang sama tahun sebelumnya, laba bruto perseroan tercatat sebesar Rp274,35 miliar.

Dari sisi laba per saham, BOLT membukukan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan sebesar Rp49,81. Angka tersebut meningkat 8,33% dibandingkan dengan Rp45,98 pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi neraca, BOLT mencatatkan total aset sebesar Rp1,71 triliun, meningkat 5,58% dibandingkan dengan Rp1,62 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Aset lancar perseroan tumbuh 15,98% menjadi Rp883,96 miliar dari Rp762,17 miliar. Sebaliknya, aset tidak lancar turun 3,69% menjadi Rp824,34 miliar dibandingkan dengan Rp855,89 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Sementara itu, total liabilitas BOLT meningkat 14,14% menjadi Rp645,54 miliar dari Rp565,54 miliar. Kenaikan tersebut terutama berasal dari liabilitas jangka pendek yang naik 18,57% menjadi Rp531,16 miliar dari Rp447,97 miliar. Adapun liabilitas jangka panjang turun 2,72% menjadi Rp114,38 miliar dari Rp117,58 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Di sisi lain, total ekuitas perseroan tercatat sebesar Rp1,06 triliun, meningkat 0,97% dibandingkan dengan Rp1,05 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi arus kas, kas dan bank BOLT pada akhir periode mencapai Rp54,12 miliar, naik 51,05% dibandingkan dengan Rp35,83 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Adapun arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp69,94 miliar, lebih besar dibandingkan dengan Rp64,77 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Waw... Net Sell Kembali Jumbo Rp 1,85 Triliun, BMRI Net Sell Terbanyak

Jakarta, INDOLINE - Seiring dengan penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI), di Jakarta, Senin (26/10/2026), yang ditutup anjlok 66,17 poin (1,22%) di level 5.373, Investor asing melanjutkan penjualan bersih (net sell) saham senilai Rp 1,85 triliun. Merahnya indeks sejalan dengan penurunan rupiah ke level Rp 18.177 per dolar AS.

Net sell terbanyak melanda saham BMRI senilai Rp 400,03 miliar, TLKM sebanyak Rp 329,39 miliar, BBCA mencapai Rp 235,53 miliar, BBRI mencapai Rp 150,25 miliar, dan ANTM senilai Rp 107,31 miliar.

Sebaliknya lima saham dengan torehan pembelian bersih (net buy) terbanyak disumbangkan NATO senilai Rp 80,39 miliar, BRIS mencapai Rp 40,80 miliar, CASA mencapai Rp 35,10 miliar, BRMS mencapai Rp 31,14 miliar, dan BRPT senilai Rp 16,73 miliar. Penurunan IHSG juga sejalan dengan pelemahan mayorita pasar saham dunia. Tekanan datang dari kejatuhan saham BBCA, CUAN, VKTR, BYAN, MORA, MDKA, dan RATU. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(GG)**

Drama 3 Tahun Saham MKNT: Dari Jurang Minus Ekuitas Hingga Melonjak 250 Persen di Papan Reguler

Jakarta, INDOLINE — Setelah melewati masa-masa kelam dan penuh ketidakpastian, kisah dramatis PT Remitra Global International Tbk (MKNT) akhirnya memasuki babak baru. Per Senin (26/10/2026), saham MKNT resmi lepas dari "jerat" Papan Pemantauan Khusus dan kembali diperdagangkan secara normal melalui mekanisme pasar reguler di Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Momen ini bak angin segar bagi para investor yang telah setia menanti kebangkitan emiten satu ini. Langkah besar ini menyusul keputusan BEI yang mencabut status pemantauan khusus MKNT pada 23 Oktober 2026, setelah perusahaan berhasil membuktikan pemulihan fundamental keuangannya yang amat signifikan.

Plot Twist Keuangan: Dari Neraka Minus Rp 7,35 Miliar Jadi Cuan Positif

Keberhasilan MKNT keluar dari bayang-bayang pemantauan khusus tak lepas dari manuver spektakuler di laporan keuangannya. Bak *plot twist* dalam drama, ekuitas konsolidasian MKNT yang pada 31 Desember 2025 sempat terjerembap di zona merah—minus Rp 7,35 miliar—secara dramatis melonjak tajam menjadi positif Rp 5,65 miliar per 30 September 2026.

Perbaikan fundamental yang sangat agresif ini ditopang oleh torehan laba periode berjalan yang membumbung hingga Rp 15,16 miliar hanya dalam kurun waktu sembilan bulan pertama di tahun 2026.

Sebelum benar-benar bebas ke papan reguler, kran perdagangan saham MKNT sebenarnya sudah mulai dibuka sejak 19 Oktober 2026 lalu usai manajemen menuntaskan seluruh "PR" dan persyaratan ketat yang diminta pihak regulator. Kini, MKNT resmi mengucapkan selamat tinggal pada sistem Full Call Auction (FCA) yang selama ini membelenggu pergerakan harganya.

Flashback 3 Tahun: Roller Coaster Saham MKNT dari Masa Kritis hingga *Comeback*

Jika menarik garis waktu ke belakang, perjalanan MKNT dalam 3 tahun terakhir tak ubahnya sebuah *roller coaster* emosional bagi para pelaku pasar:

Tahun 2023–2024 (Masa Gelap & Derita Suspensi): MKNT sempat dihantam badai krisis keuangan, pembekuan operasional bisnis utama, hingga beban utang yang menggerogoti ekuitas. Kondisi tersebut memaksa regulator menjatuhkan gembok suspensi dan memasukkan MKNT ke jajaran saham Papan Pemantauan Khusus dengan mekanisme FCA. Sahamnya membeku di level terendah, memicu kecemasan membayangi investor akan potensi delisting.

Tahun 2025 (Titik Terendah & Restrukturisasi Mati-matian): Penutupan tahun 2025 menjadi puncak masa kritis ketika ekuitas tercatat minus Rp 7,35 miliar. Namun di balik layar, manajemen berjuang mati-matian melakukan restrukturisasi utang, efisiensi operasional, dan perbaikan model bisnis secara drastis untuk menyelamatkan napas emiten.

Tahun 2026 (Momentum Turnaround & Kebebasan): Usaha keras itu berbuah manis di tahun 2026. Memasuki kuartal III-2026, MKNT mencetak rekor turnaround luar biasa. Dari rugi menjadi surplus puluhan miliar, hingga akhirnya suspensi dicabut total dan MKNT bebas dari kurungan FCA setelah lebih dari 2 tahun terpuruk.

Respons Manajemen: Puasa 28 Bulan Berakhir Manis

Presiden Direktur MKNT, Santoso Widjojo, tidak dapat menyembunyikan rasa harunya atas keputusan BEI yang mengembalikan MKNT ke arena perdagangan reguler—sebuah pencapaian yang harus ditunggu selama lebih dari dua tahun.

"Pengumuman hari ini sangat berarti bagi Perseroan. Mulai hari ini, untuk pertama kalinya dalam 28 bulan terakhir, saham Perseroan kembali dapat diperdagangkan melalui mekanisme perdagangan reguler. Pencapaian ini merupakan buah kerja sama seluruh fungsi di dalam Perseroan, dan kami berterima kasih atas dukungan pemegang saham serta arahan dari regulator. Manajemen berkomitmen untuk terus menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, menjaga keterbukaan informasi kepada publik, dan memenuhi ketentuan regulator," tegas Santoso Widjojo.

Aturan Main Baru di Pasar Reguler

Dengan kembalinya MKNT ke Papan Pengembangan, pergerakan harga saham emiten ini kini kembali dinamis dan dapat ditransaksikan secara real-time seperti saham reguler lainnya. Meski begitu, pergerakan harinya tetap dikawal ketat oleh mekanisme Auto Rejection (ARA/ARB) sesuai regulasi BEI.

Pihak bursa mencatat ketentuan batas Auto Rejection Bawah (ARB) ini akan berlaku hingga 31 Desember 2026, sembari terus mengevaluasi perkembangan dinamika pasar dan kebijakan regulator ke depan. Kini, publik dan pelaku pasar menanti: seberapa jauh MKNT mampu melesat setelah berhasil melepaskan diri dari belenggu masa lalunya?

Pada hari ini, Senin 26 September 2026. Saham MKNT kembali menguat di 16,67 persen. Sedangkan sejak pekan lalu, atau hanya 6 hari Bursa, saham MKNT telah melesat hingga 250 persen. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(RIZ)**

INDOLINE Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
SELASA, 27 OKTOBER 2026

AKRA Catat Pendapatan Tumbuh 43,64%

Jakarta, INDOLINE - Di kuartal tiga 2026, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) mencatatkan kinerja keuangan yang solid. Perseroan mencatat total pendapatan hingga September 2026 melesat 43,64% menjadi Rp46,53 triliun dari posisi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp32,40 triliun. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Pendorong utama lonjakan pendapatan ini berasal dari kenaikan pendapatan kontrak dengan pelanggan yang mencapai Rp46,33 triliun, naik pesat dibanding Rp32,18 triliun pada kuartal III/2025. Sejalan dengan ekspansi pendapatan, beban pokok penjualan dan pendapatan turut meningkat menjadi Rp42,92 triliun dari Rp29,63 triliun.

Meski demikian, AKRA tetap mampu mengamankan kenaikan laba bruto sebesar 30,49% YoY menjadi Rp3,61 triliun. Pada level bottom line, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 33,99% menjadi Rp2,21 triliun per September 2026, dibandingkan capaian periode yang sama tahun 2025 senilai Rp1,65 triliun.

Dari sisi posisi keuangan, total liabilitas perseroan tercatat naik menjadi Rp22,38 triliun per 30 September 2026, meningkat dibanding posisi akhir tahun 2025 yang tercatat sebesar Rp20,95 triliun. Kenaikan ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp18,14 triliun dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp4,25 triliun.

Di sisi lain, struktur permodalan AKRA terpelihara dengan baik melalui peningkatan ekuitas. Total ekuitas perseroan per 30 September 2026 menguat menjadi Rp16,25 triliun, naik dari posisi per 31 Desember 2025 yang berada di angka Rp15,61 triliun. Dengan tambahan modal dan laba ditahan tersebut, total aset liabilitas dan ekuitas AKRA terkonsolidasi tumbuh mencapai Rp38,63 triliun pada akhir kuartal III/2026**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Superior Prima Sukses Catat Penjualan Rp1,40 T

Jakarta, INDOLINE - Per September 2026, PT Superior Prima Sukses Tbk. (BLES) membukukan penjualan bersih Rp1,40 triliun per September 2026, meningkat 31,14% year on year (yoy) dibandingkan dengan Rp1,07 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta,kemarin.

Direktur BLES Andrew, mengatakan, pertumbuhan penjualan dan laba hingga kuartal III/2026 mencerminkan upaya perseroan dalam mengoptimalkan kapasitas produksi dan jaringan fasilitas manufaktur yang tersebar di sejumlah wilayah,"Pertumbuhan penjualan dan laba hingga kuartal III/2026 mencerminkan upaya perseroan dalam mengoptimalkan kapasitas produksi yang kuat dan jaringan fasilitas yang tersebar di sejumlah wilayah," ujar Andrew.

Emiten produsen bata ringan terafiliasi Hermanto Tanoko mengungkapkan, penjualan didominasi produk bata ringan autoclaved aerated concrete (AAC) sebesar Rp1,39 triliun, naik dari Rp1,06 triliun pada sembilan bulan pertama 2025. Sementara itu, penjualan semen mortar tercatat sebesar Rp12,75 miliar, meningkat dibandingkan dengan Rp7,89 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Seiring dengan pertumbuhan penjualan, BLES membukukan laba bruto sebesar Rp567,38 miliar, melonjak 117,35% dibandingkan dengan Rp261,05 miliar pada sembilan bulan pertama 2025. Peningkatan laba bruto tersebut terjadi ketika beban pokok penjualan tercatat sebesar Rp839,88 miliar, naik tipis dibandingkan dengan Rp812,10 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi profitabilitas, BLES mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp284,32 miliar. Laba bersih itu melesat 484,02% dibandingkan dengan Rp48,68 miliar pada sembilan bulan pertama 2025. Sejalan dengan peningkatan laba bersih, laba per saham dasar dan dilusian perseroan naik menjadi Rp31,98 per saham dari Rp5,48 per saham pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi operasional, volume produksi BLES mencapai 2.902.730 meter kubik (m^3) selama 9 bulan 2026, meningkat 10% dibandingkan dengan 2.649.455 m^3 pada periode yang sama tahun sebelumnya. Tingkat utilisasi pabrik juga naik menjadi 69% dari 63%.

Perseroan menyebut pertumbuhan kinerja ditopang oleh meningkatnya permintaan bata ringan, ekspansi kapasitas produksi, serta optimalisasi utilisasi pabrik. Selain mengoptimalkan proses produksi, BLES menjalankan inisiatif efisiensi energi melalui pemanfaatan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di fasilitas produksinya. Total kapasitas terpasang panel surya perseroan mencapai 4.362 kilowatt-peak (kWp).

BLES memasarkan produk bata ringan dengan merek Blesscon dan Superiore Block. Perseroan memiliki kapasitas produksi sekitar 5,6 juta m^3 per tahun yang ditopang enam fasilitas produksi di Mojokerto, Lamongan, Sragen, Sidoarjo, dan Banjarnegara. Ke depan, perseroan berencana memperkuat daya saing melalui pengembangan bisnis yang terukur dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. BLES juga melihat peluang pertumbuhan industri bata ringan di Indonesia seiring dengan tingkat penggunaan produk tersebut sebagai substitusi bata merah yang dinilai masih relatif rendah. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Penguatan Integritas Pasar Modal: Langkah Tegas, Tanggapi Dinamika Indeks Global dan Isu Free Float

Jakarta, INDOLINE - Pasar modal Indonesia kembali berada di bawah sorotan tajam menyusul dinamika penyesuaian indeks global, perhatian khusus terhadap *High Shareholding Concentration* (HSC), serta ekspektasi penegakan regulasi yang semakin ketat.

Oleh: **Rizki Muhammad**

Di tengah perdebatan metodologi penilaian indeks internasional dan respons pemangku kebijakan, Self-Regulatory Organization (SRO) yang terdiri dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bergerak cepat merumuskan langkah-langkah adaptif demi menjaga kredibilitas dan likuiditas pasar.

Langkah responsif ini mencakup perbaikan tata kelola pengawasan, evaluasi konstituen indeks, hingga penegakan hukum secara terukur guna menumbuhkan efek jera bagi pelaku pelanggaran.

Dinamika Indeks Global dan Respons Kebijakan

Sorotan terhadap bursa domestik mengemuka setelah perdebatan seputar metodologi penyedia indeks global (index provider), seperti MSCI, yang menilai konsentrasi kepemilikan saham tertentu.

Menanggapi dinamika tersebut serta respons dari pimpinan legislatif—termasuk pernyataan Wakil Ketua DPR RI Sufmi Dasco Ahmad yang menekankan pentingnya kedaulatan dan kemandirian penilaian pasar domestik—otoritas pengawas dan bursa menegaskan komitmennya untuk memperkuat transparansi dari hulu ke hilir.

OJK dan BEI menilai bahwa kritik maupun catatan dari lembaga pemeringkat global harus dibaca sebagai momentum perbaikan struktural. Oleh karena itu, kehadiran daftar saham dengan konsentrasi kepemilikan tinggi (High Shareholding Concentration List / HSC) menjadi instrumen penting.

Dalam implementasinya ke depan, SRO tidak lagi hanya mengandalkan penyaringan tradisional, tetapi memberikan ruang bagi komite indeks untuk menyesuaikan metodologi. Saham-saham yang masuk dalam radar HSC akan dikelola secara ketat agar tidak mendistorsi kredibilitas indeks utama (seperti IDX30, LQ45, atau IDX80), sekaligus mencegah kekeliruan pembobotan bagi investor maupun index provider global.

SRO dan OJK Perketat Pengawasan: Hentikan Rekening, Lindungi Likuiditas Ritel

Sebagai bagian dari pembenahan operasional pasar, BEI bersama OJK mengumumkan pergeseran paradigma penindakan di bidang pengawasan perdagangan. Berdasarkan evaluasi atas masukan pelaku pasar dan investor ritel—yang jumlahnya kian mendominasi—tindakan suspensi perdagangan saham secara menyeluruh (halt) dinilai kerap membatasi ruang gerak likuiditas.

Mulai awal November 2026, SRO mengambil kebijakan adaptif: tidak lagi serta-merta melakukan suspensi atas perdagangan saham emiten tertentu, melainkan memberlakukan suspensi langsung pada rekening efek (sub-account) atau pihak-pihak tertentu yang terindikasi melakukan pelanggaran transaksi. Langkah ini dirancang untuk menjaga kelangsungan likuiditas bagi jutaan investor ritel, sementara instrumen penegakan hukum tetap berjalan secara presisi tanpa melumpuhkan pasar secara sistemik.

Dari sisi penegakan hukum lanjutan, OJK menegaskan komitmennya untuk memproses pelanggaran berat di pasar modal—seperti manipulasi pasar, coordinative trading yang menciptakan harga semu, hingga penyebaran informasi menyesatkan (misleading information). Sepanjang tahun ini, eskalasi penindakan hukum baik melalui sanksi administratif berat, konversi sanksi, hingga pelimpahan proses pidana kepada aparat penegak hukum terus dioptimalkan demi menegakkan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Fondasi Transparansi Menuju Pendalaman Pasar

Langkah-langkah strategis yang ditempuh OJK dan SRO saat ini merupakan kelanjutan dari transformasi struktural pasar modal Indonesia sejak era reformasi regulasi. Kebijakan seperti keterbukaan kepemilikan saham di atas 1% serta perincian granulasi tipe investor (dari 9 grup besar menjadi hampir 80 klasifikasi) telah membuka ruang transparansi yang jauh lebih dalam.

Dengan kombinasi keterbukaan kepemilikan, perbaikan perhitungan free float yang semakin kredibel, dan pengawasan berbasis risiko yang menyasar rekening-rekening anomali, pasar modal Indonesia diproyeksikan memiliki fondasi yang jauh lebih tangguh.

Ke depan, tantangan terbesar bagi SRO dan OJK bukan sekadar meredam sentimen jangka pendek, melainkan memastikan bahwa integritas perdagangan terjaga, kepercayaan investor domestik maupun asing terkonsolidasi, serta pendalaman pasar (market deepening) melalui inovasi produk saham, obligasi, hingga derivatif dapat terus berakselerasi secara sehat dan kredibel. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(RIZ)**

BEI Tindak Tegas Saat Terdeteksi Manipulasi Harga Saham

Jakarta, INDOLINE - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan akan segera menerbitkan pengumuman dan melakukan investigasi saat terdeteksi adanya dugaan manipulasi harga saham di pasar modal Indonesia. Dengan diterbitkannya pengumuman indikasi investigasi tersebut, maka BEI tidak hanya sekedar menetapkan Unusual Market Activity (UMA) seperti yang telah dilakukan sebelumnya."Kami perlu menghadirkan pengawasan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa perdagangan di BEI berjalan secara teratur, wajar, dan efisien. Oleh karena itu, kami akan segera menerangkan metodologi dan prosedur pengawasan yang lebih efektif dan dapat memberikan sinyal yang kuat dan tegas kepada pasar," ujar Direktur Utama BEI, Jeffrey Hendrik di Jakarta, kemarin.

Dirinya menjelaskan, selama ini BEI menerapkan sejumlah langkah pengawasan, diantaranya tindakan segera atau immediate action, pengumuman UMA, hingga suspensi dan cooling down. Kemudian, lanjutnya, langkah-langkah tersebut juga disertai proses investigasi internal di bursa."Kami akan melakukan penyesuaian lebih targeted, segera setelah ini kami tidak lagi akan banyak memberikan immediate action atau UMA," kata Jeffrey.

Jeffrey menjelaskan, BEI akan memanfaatkan teknologi pengawasan untuk mendeteksi indikasi awal praktik manipulasi harga saham, yang apabila ditemukan indikasi tersebut selanjutnya BEI akan mengumumkan bahwa investigasi terhadap transaksi saham tertentu telah dimulai. Dia mengatakan, BEI akan mengumumkan periode transaksi yang sedang diinvestigasi, termasuk transaksi yang melibatkan sejumlah pihak melalui beberapa anggota bursa."Di dalam proses investigasi itu, kami dapat melakukan tindakan tertentu seperti pembatasan kegiatan rekening efek atau melakukan suspensi atas rekening efek tertentu," ucap Jeffrey.

Jeffrey berharap mekanisme baru tersebut dapat menjaga likuiditas pasar sekaligus meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas perdagangan yang terindikasi tidak wajar. Selanjutnya, BEI akan menyosialisasikan mekanisme pengawasan baru tersebut kepada Anggota Bursa (AB) pada pekan ini, dan berharap penerapannya dapat dilakukan dalam waktu dekat."Minggu ini kami akan melakukan sosialisasi dengan anggota bursa dan kami harapkan dalam waktu yang sangat segera mekanisme ini sudah akan bisa kami terapkan," ujar Jeffrey.

Sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan tidak akan diam terhadap dugaan manipulasi harga saham dengan terus melakukan pemeriksaan dan penyelidikan serta memastikan hasilnya dipublikasikan secara transparan kepada publik,"Kita akan menelusuri lebih lanjut dugaan rekayasa harga saham, termasuk harga yang tidak wajar dalam waktu singkat, "kata Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon (PMDK) OJK, Hasan Fawzi.

Dirinya menegaskan indikasi manipulasi terlihat dari kenaikan harga secara cepat tanpa alasan jelas atau penurunan tajam setelah mencapai puncak."Salah satu indikasi utama (manipulasi harga saham) tentu naik secara cepat tanpa ada alasan, atau sebaliknya tiba-tiba setelah naik di puncak kemudian turun tanpa alasan. Itu ada indikasi awal. Dan tentu kami tidak akan diam,"ujar Hasan.

Hasan juga menjelaskan bahwa proses penanganan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemeriksaan hingga pengumpulan bukti. Sejumlah kasus yang telah diumumkan sebelumnya juga berawal dari indikasi serupa dengan penanganan kasus dilakukan secara bertahap. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

OJK Perpanjang Buyback Saham Tanpa RUPS

Jakarta, INDOLINE - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan untuk memperpanjang kebijakan pembelian kembali (buyback) saham tanpa mekanisme persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) hingga Juni 2027 dari sebelumnya hanya berlaku sampai Desember 2026. "Memperpanjang periode pemberlakuan kebijakan pembelian kembali saham atau buyback tanpa persetujuan RUPS yang semula ditetapkan sampai dengan akhir tahun ini, akan diperpanjang hingga Juni 2027,"kata Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK, Hasan Fawzi di Jakarta, kemarin.

Disampaikannya, langkah ini dilakukan untuk memberi waktu bagi emiten-emiten yang tengah dan ingin melakukan program buyback saham. Selain itu, lanjutnya, kebijakan tersebut juga diambil berdasarkan permintaan dari emiten-emiten di pasar modal Indonesia."Ini tentu merespon permintaan kepastian kerangka waktu buyback tanpa persetujuan RUPS ini dari para emiten kita yang nampaknya sudah menilai harga-harga sahamnya di tingkat yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan buyback ini," ujar Hasan.

Namun demikian, Hasan menegaskan pelaksanaan buyback saham harus sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) Nomor 13 Tahun 2023, sehingga diharapkan bisa meningkatkan stabilitas dan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia. Selain itu, Hasan menegaskan pelaksanaan buyback harus mengikuti ketentuan POJK Nomor 29 Tahun 2023, khususnya Pasal 6, 9, dan 14.

Hasan menjelaskan, peraturan tersebut memuat kewajiban penerapan prinsip kehati-hatian, kesesuaian dengan kemampuan keuangan perusahaan, dan pemenuhan kewajiban keterbukaan informasi."Kami juga menegaskan bahwa pelaksanaan buyback ini tidak boleh mengabaikan kewajiban pemenuhan minimum free float, jadi ini tidak ada kontradiktif dengan keinginan kuat kita untuk terus mendorong peningkatan free float saham sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan bursa," kata Hasan.

Senior Market Analyst PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, Nafan Aji Gusta seperti dikutip SWA pernah bilang, aksi korporasi buyback saham ditujukan untuk menjaga kepercayaan investor sekaligus memberikan sinyal bahwa valuasi saham emiten bersangkutan masih menarik di tengah tekanan jual,"Saya belum melihat tekanan pasar saat ini sebagai pertanda berakhirnya era saham-saham konglomerasi, termasuk kelompok usaha Sinar Mas dan Prajogo Pangestu," jelas Nafan.

Menurut Nafan, investor kini memasuki fase seleksi yang lebih ketat. Mereka tidak lagi hanya mengandalkan narasi konglomerasi atau momentum kenaikan harga, tetapi juga memperhatikan fundamental perusahaan, kualitas tata kelola, keterbukaan informasi, valuasi, serta kemampuan menghasilkan arus kas."Hingga 2027, saham-saham konglomerasi masih berpeluang memberikan prospek positif, terutama bagi emiten dengan kinerja operasional yang solid dan strategi bisnis yang jelas," tegas Nafan. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**